

# STIMULASI KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN MENGGAMBAR BEBAS DENGAN TEKNIK GRAFITO

Cindy Elsyah Ramadhani<sup>1</sup>, Nyimas Muazzomi<sup>2</sup>, Winda Sherly Utami<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Universitas Jambi, Indonesia

Email: [cindyeraa@gmail.com](mailto:cindyeraa@gmail.com)



DOI: <https://doi.org/10.34125/jkps.v11i3.2653>

## Sections Info

### Article history:

Submitted: 23 March 2026

Final Revised: 11 April 2026

Accepted: 16 May 2026

Published: 21 June 2026

### Keywords:

Free Drawing

Grafito Technique

Speaking Ability

Early Childhood



## ABSTRAK

*This study aims to determine the effect of free drawing using the grafito technique on the speaking ability of children aged 5-6 years at KB Kasih Ibu Muara Bahar. This research uses a quantitative approach with a pre-experimental method, specifically the One Group Pretest-Posttest design. The population in this study were all children aged 5-6 years at KB Kasih Ibu Muara Bahar, totaling 23 children, and the entire population was used as the sample (total sampling). Data collection techniques used observation. The research instrument was an observation sheet based on indicators of speaking ability according to Permendikbud No. 137 of 2014. Data analysis techniques included normality test, homogeneity test, and hypothesis testing using paired sample t-test. The results showed that the average pretest score was 14.61 (36.52%) and the average posttest score was 28.13 (70.33%). The hypothesis test results obtained a Sig. (2-tailed) value of  $0.000 < 0.05$ , so  $H_0$  was rejected and  $H_a$  was accepted. The effect size calculation using Cohen's  $d$  obtained a value of 4.97, which is included in the strong effect category. Thus, it can be concluded that there is a significant influence of free drawing using the grafito technique on the speaking ability of children aged 5-6 years at KB Kasih Ibu Muara Bahar*

## ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh menggambar bebas menggunakan teknik grafito terhadap kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di KB Kasih Ibu Muara Bahar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-eksperimen, desain One Group Pretest-Posttest. Populasi penelitian adalah seluruh anak usia 5-6 tahun di KB Kasih Ibu Muara Bahar yang berjumlah 23 anak, dan seluruh populasi dijadikan sampel (total sampling). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi. Instrumen penelitian berupa lembar observasi berdasarkan indikator kemampuan berbicara menurut Permendikbud No. 137 Tahun 2014. Teknik analisis data meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan paired sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata pretest 14,61 (36,52%) dan rata-rata posttest 28,13 (70,33%). Hasil uji hipotesis diperoleh nilai Sig. (2-tailed)  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Perhitungan effect size menggunakan Cohen's  $d$  diperoleh nilai 4,97 yang termasuk kategori pengaruh sangat kuat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan menggambar bebas menggunakan teknik grafito terhadap kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di KB Kasih Ibu Muara Bahar*

**Kata kunci:** Menggambar Bebas, Teknik Grafito, Kemampuan Berbicara, Anak Usia Dini

## PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menjadi fondasi penting dalam membentuk karakter anak karena mengembangkan potensi jasmani dan rohani sesuai nilai masyarakat (Abd Rahman dkk., 2022). Berdasarkan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014, PAUD adalah pembinaan anak sejak lahir sampai enam tahun melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani. Nabila & Utami (2023) menyatakan PAUD berfungsi sebagai penghubung lingkungan keluarga dengan pendidikan dasar. Masa usia dini disebut golden age karena perkembangan anak berlangsung sangat cepat (Efiawati dkk., 2021). Pada fase ini, kemampuan otak anak menyerap informasi sangat tinggi (Hasanah & Fajri, 2022). Perkembangan anak mencakup nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni (Nasution dkk., 2024). Perkembangan bahasa memiliki peran khusus dalam menunjang komunikasi anak. Kementerian Pendidikan bersama UNICEF (2024) menegaskan anak usia 5-6 tahun harus mampu memahami dan menyampaikan bahasa secara ekspresif.

Perkembangan bahasa merupakan hasil interaksi anak dengan lingkungan (Hartati dkk., 2021). Berdasarkan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014, perkembangan bahasa mencakup menerima bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan. Pada lingkup mengungkapkan bahasa, anak usia 5-6 tahun diharapkan mampu menjawab pertanyaan kompleks, menyusun kalimat lengkap, mengekspresikan ide, melanjutkan cerita, dan memahami konsep buku cerita. Zumara dkk. (2025) mengungkapkan anak usia 5-6 tahun mampu mengucapkan kalimat sederhana dengan kosakata yang bertambah. Berbagai upaya telah dilakukan mengembangkan kemampuan berbahasa anak. Novriyanti, Chairani, Utami, Hasni, & Rosyadi (2026) menunjukkan game wordwall menstimulasi bahasa reseptif anak. Salsabila dkk. (2025) membuktikan game wordwall efektif meningkatkan kosakata ( $t_{hitung} 6,35 > t_{tabel} 2,01$ ). Febrina, Muazzomi, & Hasni (2024) menemukan busy book berpengaruh terhadap keaksaraan. Sirait (2025) membuktikan permainan bingo berpengaruh terhadap keaksaraan. Anggreiny (2023) menunjukkan metode bernyanyi berpengaruh terhadap keterampilan berbicara. Pebrianti, Muazzomi, & Utami (2025) menemukan media ritaton berbasis kearifan lokal berpengaruh terhadap kemampuan mengungkapkan bahasa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di KB Kasih Ibu Muara Bahar, ditemukan bahwa kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun masih perlu dikembangkan. Permasalahan yang ditemukan yaitu sebagian anak masih mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan, mengungkapkan ide dan gagasan, serta menceritakan kembali apa yang mereka dengar. Kegiatan pembelajaran yang digunakan dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak belum berorientasi pada pemberian stimulasi yang tepat pada anak, sehingga aktivitas anak bersifat pasif. Kondisi ini sejalan dengan temuan Walinata, Khofifah, & Ma'arif (2025) bahwa kegiatan mewarnai yang bersifat pasif dan terstruktur tidak memberikan ruang yang cukup bagi anak untuk menyampaikan cerita, mendeskripsikan hasil karya, maupun mengomunikasikan ide yang dimiliki, sehingga kemampuan berbicara anak belum berkembang secara optimal.

Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak adalah menggambar bebas menggunakan teknik grafito. Teknik grafito adalah menggambar dengan menempa warna cerah menggunakan warna gelap, kemudian dikerik menggunakan lidi (Hidayati dkk., 2023; Denis & Pontille 2024; Marazioti, dkk., (2026). Penelitian Kinanti (2025) menunjukkan teknik grafito berpengaruh signifikan terhadap kreativitas anak ( $t_{hitung} 11,945 > t_{tabel} 2,073$ ). Teknik ini memiliki keunggulan: mengasah keberanian menuangkan ide, melatih motorik halus, dan mengembangkan kecakapan emosional. Dimensi sensorik yang unik memberikan antusiasme tinggi pada anak. Delita (2014) membuktikan teknik

grafito meningkatkan motorik halus anak.

Keterkaitan menggambar dan berbicara dibuktikan beberapa penelitian. Zumara dkk. (2025) menemukan menggambar dan bercerita bebas meningkatkan frekuensi berbicara, kosakata, dan kepercayaan diri anak. Wibowo dkk. (2025) menunjukkan menggambar bebas meningkatkan ekspresi verbal dan keberanian berbicara. Walinata, Khofifah, & Ma'arif (2025) mengkonfirmasi menggambar bebas meningkatkan aspek perkembangan bahasa melalui pertanyaan pemantik dan bercerita. Antusiasme dari pengalaman sensorik teknik grafito mendorong anak menceritakan karya mereka dengan detail dan percaya diri (Zilvia dkk., 2025). Proses menggores warna menghasilkan pengalaman visual menarik yang memotivasi anak berbicara lebih banyak. Teknik grafito menjadi media efektif mengembangkan kemampuan komunikasi verbal anak, sejalan dengan penelitian menggunakan media inovatif seperti game wordwall, busy book, permainan bingo, metode bernyanyi, dan media ritatooon berbasis kearifan lokal.

Urgensi penelitian ini didasarkan pada masih ditemukannya permasalahan perkembangan bahasa pada anak usia dini. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa jumlah anak usia dini di Indonesia mencapai jutaan anak yang memerlukan layanan stimulasi perkembangan secara optimal. Sementara itu, berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mengungkapkan bahasa pada anak usia dini masih berada pada kategori berkembang sesuai harapan hingga mulai berkembang, sehingga memerlukan stimulasi yang lebih terarah melalui kegiatan pembelajaran yang menarik dan sesuai karakteristik anak. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya upaya pengembangan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak sejak dini (BPS, 2024; Suryana, 2021).

Penelitian mengenai penggunaan teknik grafito dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini masih relatif terbatas, terutama pada konteks PAUD di lokasi penelitian ini. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada aspek kreativitas dan motorik halus, sedangkan kajian yang menghubungkan teknik grafito dengan kemampuan mengungkapkan bahasa anak masih belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui efektivitas kegiatan menggambar bebas menggunakan teknik grafito dalam meningkatkan kemampuan mengungkapkan bahasa anak usia dini sehingga dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang inovatif bagi guru PAUD. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh menggambar bebas menggunakan teknik grafito terhadap kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di KB Kasih Ibu Muara Bahar. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran inovatif di PAUD serta melengkapi penelitian sebelumnya di bidang pengembangan bahasa anak usia dini.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-eksperimen. Metode eksperimen digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendali (Hardani dkk., 2020). Desain yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design*, yaitu desain yang memberikan pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah perlakuan (Karunia & Mulyani, 2021). Dalam desain ini, peneliti melakukan dua pengukuran untuk mengetahui pengaruh kegiatan menggambar bebas menggunakan teknik grafito terhadap kemampuan berbicara anak.

**Tabel 1 Desain Penelitian *One Group Pretest-Posttest Design***

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O1	X	O2

Keterangan:

O1 = Pretest (sebelum diberikan perlakuan)

X = Perlakuan (kegiatan menggambar bebas menggunakan teknik grafito)

O2 = Posttest (setelah diberikan perlakuan)

Penelitian dilaksanakan di KB Kasih Ibu yang beralamat di RT 10 RW 02 Dusun 2 Sri Mulyo, Desa Muara Bahar, Kecamatan Bayung Lencir, Kabupaten Musi Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, tepatnya pada bulan April hingga Mei 2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 5-6 tahun (kelompok B) di KB Kasih Ibu Muara Bahar yang berjumlah 23 anak, terdiri dari 9 anak laki-laki dan 14 anak perempuan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel karena jumlah populasi relatif kecil dan peneliti ingin memperoleh gambaran data yang menyeluruh (Sugiyono, 2021).

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi. Instrumen penelitian berupa lembar observasi yang berisi indikator kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun berdasarkan Permendikbud No. 137 Tahun 2014. Sebelum instrumen digunakan, peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing sebagai *expert judgement* untuk memastikan kelayakan instrumen yang telah disusun.

Kisi-kisi instrumen disusun berdasarkan indikator kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun. Setiap indikator diukur melalui satu atau dua item observasi yang spesifik, tanpa tumpang tindih antar indikator.

**Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Berbicara Anak**

No	Indikator	Deskriptor	No Item
1	Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks	Anak mampu menjawab pertanyaan dengan kalimat lengkap	1
2	Memberikan penjelasan atas jawaban	Anak mampu memberikan alasan atas jawaban yang diberikan	2
3	Menyebutkan kelompok kata/benda dengan bunyi awal sama	Anak mampu menyebutkan kata atau benda yang memiliki bunyi awal yang sama	3
4	Berkomunikasi dengan perbendaharaan kata	Anak mampu berkomunikasi dengan menggunakan perbendaharaan kata yang bervariasi	4
		Anak mampu merangkai kata menjadi kalimat sederhana	5
6	Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (S-P-O-K)	Anak mampu menyusun kalimat dengan struktur yang lengkap	6
7	Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain	Anak mampu mengungkapkan ide atau gagasan kepada orang lain	7
		Anak mampu menjelaskan maksud dan tujuan dengan kata-kata yang beragam	8
9	Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah didengarkan	Anak mampu melanjutkan cerita yang telah didengar	9
10	Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita	Anak mampu menjelaskan konsep-konsep yang ada dalam buku cerita	10

**Tabel 3. Kriteria Skala Penilaian**

Skor	Keterangan
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)

3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
2	Mulai Berkembang (MB)
1	Belum Berkembang (BB)

Sumber: Permendikbud No. 137 Tahun 2014

Penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu *pretest*, *treatment* (perlakuan), dan *posttest*.

Teknik analisis data meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Liliefors dengan bantuan SPSS 27. Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi  $> 0,05$ . Uji homogenitas menggunakan uji F dengan bantuan SPSS 27. Data dinyatakan homogen jika nilai signifikansi  $> 0,05$ . Uji hipotesis menggunakan *paired sample t-test* untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kegiatan menggambar bebas menggunakan teknik grafito terhadap kemampuan berbicara anak. Kriteria pengujian: jika nilai Sig. (2-tailed)  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (terdapat pengaruh signifikan). Untuk mengetahui besarnya pengaruh, digunakan rumus Cohen's dengan kriteria interpretasi nilai Cohen's d: nilai  $> 0,8$  termasuk kategori pengaruh kuat, nilai  $0,5-0,8$  termasuk kategori sedang, dan nilai  $< 0,5$  termasuk kategori rendah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di KB Kasih Ibu Muara Bahar dengan subjek 23 anak usia 5-6 tahun. Perlakuan (*treatment*) berupa kegiatan menggambar bebas menggunakan teknik grafito diberikan sebanyak 6 kali pertemuan pada bulan April hingga Mei 2026. Setiap pertemuan berlangsung selama  $\pm 90$  menit dengan tema kendaraan (darat, udara, dan laut).

### Gambaran pelaksanaan kegiatan menggambar bebas menggunakan teknik grafito

Kegiatan menggambar bebas menggunakan teknik grafito dilaksanakan dengan memberikan kebebasan penuh kepada anak untuk mengekspresikan imajinasi, ide, dan gagasannya ke dalam bentuk gambar tanpa adanya tekanan atau batasan dari guru. Anak tidak dituntut menggambar sesuai contoh atau objek nyata, melainkan bebas menggambar apa pun yang mereka pikirkan dan rasakan sesuai dengan tema yang diberikan. Kebebasan ini bertujuan agar anak merasa nyaman dan percaya diri dalam berkarya.

Kegiatan menggambar bebas menggunakan teknik grafito dilakukan melalui tiga tahap:

- 1) Anak mewarnai seluruh permukaan kertas dengan krayon warna-warna cerah secara bebas;
- 2) Anak menutup lapisan warna cerah dengan krayon hitam atau warna gelap hingga seluruh permukaan tertutup rapat;
- 3) Anak menggaruk permukaan krayon hitam menggunakan lidi atau tusuk gigi untuk memunculkan warna-warna cerah sekaligus membentuk gambar sesuai imajinasi mereka.



Gambar 1. Gambaran Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Menggambar Bebas Menggunakan Teknik Grafito

### Gambaran Kemampuan Berbicara Anak

Kemampuan Berbicara Anak Sebelum Perlakuan (Pretest) menunjukkan bahwa kemampuan berbicara anak masih rendah, dengan jumlah skor total 336 dari skor ideal 920, rata-rata 14,61, dan persentase 36,52%. Nilai tertinggi 19 dan nilai terendah 10.

Tabel 3. Distribusi Skor Pretest Kemampuan Berbicara Anak

Kategori	Jumlah Anak	Persentase
Sangat Baik (81-100)	0	0%
Baik (61-80)	0	0%
Cukup (41-60)	0	0%
Kurang (21-40)	13	56,52%
Sangat Kurang (10-20)	10	43,48%

Berdasarkan Tabel 3, seluruh anak (100%) berada pada kategori Kurang dan Sangat Kurang. Indikator dengan skor terendah adalah “menjelaskan konsep dalam buku cerita” (28 dari skor ideal 92) dan “menjelaskan maksud dan tujuan” (31 dari 92). Hal ini menunjukkan bahwa sebelum perlakuan, anak mengalami kesulitan dalam mengekspresikan ide, menjelaskan maksud, dan memahami konsep cerita.

Setelah diberikan perlakuan sebanyak 6 kali, peneliti melakukan posttest pada tanggal 11 Mei 2026. Hasil posttest menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan jumlah skor total 647 dari skor ideal 920, rata-rata 28,13, dan persentase 70,33%. Nilai tertinggi 32 dan nilai terendah 20.

Tabel 4. Distribusi Skor Posttest Kemampuan Berbicara Anak

Kategori	Jumlah Anak	Persentase
Sangat Baik (81-100)	0	0%
Baik (61-80)	18	78,26%
Cukup (41-60)	5	21,74%
Kurang (21-40)	0	0%

Sangat Kurang (10-20)	0	0%
-----------------------	---	----

Berdasarkan Tabel 4, setelah perlakuan, 18 anak (78,26%) berada pada kategori Baik dan 5 anak (21,74%) pada kategori Cukup. Tidak ada anak yang berada pada kategori Kurang atau Sangat Kurang. Indikator dengan peningkatan tertinggi adalah “menyusun kalimat lengkap” (meningkat 35 poin) dan “memberikan penjelasan jawaban” (meningkat 33 poin).

Perbandingan Kemampuan Berbicara Anak Sebelum dan Sesudah Perlakuan

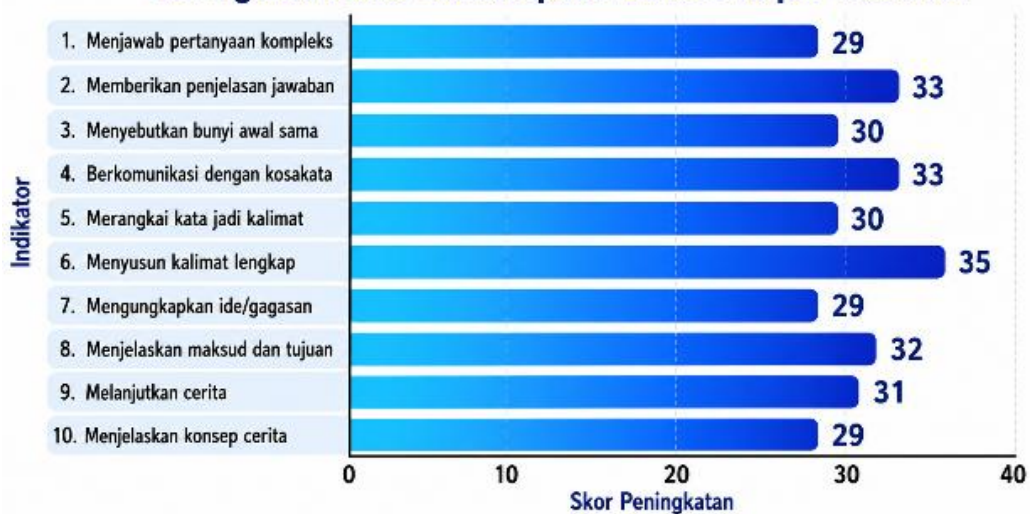
Tabel 5. Perbandingan Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Keterangan	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Selisih
Jumlah Skor	336	647	+311
Rata-rata	14,61	28,13	+13,52
Persentase	36,52%	70,33%	+33,81%
Nilai Tertinggi	19	32	+13
Nilai Terendah	10	20	+10

### Pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y

Kegiatan menggambar bebas menggunakan teknik grafito memberikan pengaruh yang nyata terhadap peningkatan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di KB Kasih Ibu Muara Bahar. Pengaruh ini terlihat dari perubahan perilaku verbal anak selama dan setelah mengikuti rangkaian kegiatan, yang meliputi aspek keberanian berbicara, kelancaran berkata, perluasan kosakata, kemampuan menyusun kalimat, serta kepercayaan diri dalam mengekspresikan gagasan.

### Peningkatan Skor Kemampuan Berbicara per Indikator



Gambar 2. Pengaruh Menggambar Bebas dengan Teknik Grafito Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa

Pengaruh positif kegiatan menggambar bebas menggunakan teknik grafito terhadap kemampuan berbicara anak juga didukung oleh hasil uji statistik. Berdasarkan uji hipotesis menggunakan *paired sample t-test*, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa perbedaan antara kemampuan berbicara anak sebelum dan sesudah perlakuan bukan terjadi secara kebetulan, melainkan benar-benar disebabkan oleh kegiatan menggambar bebas menggunakan teknik grafito yang diberikan. Perhitungan *effect size* Cohen's *d* sebesar 4,97 mengonfirmasi bahwa pengaruh yang diberikan termasuk dalam kategori sangat kuat (*strong effect*).

Dengan demikian, secara deskriptif dan statistik, kegiatan menggambar bebas menggunakan teknik grafito terbukti memberikan pengaruh yang positif, signifikan, dan sangat kuat terhadap peningkatan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di KB Kasih

Ibu Muara Bahar. Pengaruh ini mencakup aspek keberanian berbicara, kelancaran artikulasi, perluasan kosakata, kemampuan menyusun kalimat, kepercayaan diri, serta kemampuan bertanya dan merespons.

## Pembahasan

Kegiatan menggambar bebas menggunakan teknik grafito memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di KB Kasih Ibu Muara Bahar. Peningkatan kemampuan berbicara terlihat dari perubahan skor rata-rata pretest sebesar 14,61 menjadi 28,13 pada posttest dengan peningkatan persentase sebesar 33,81%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan menggambar bebas menggunakan teknik grafito mampu menciptakan pengalaman belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna bagi anak usia dini. Aktivitas menggambar yang dipadukan dengan proses menggores warna dalam teknik grafito memberikan pengalaman visual, sensorik, dan emosional yang mendorong anak untuk lebih aktif berbicara, menjelaskan, serta menceritakan hasil karya mereka. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kreativitas mampu menjadi stimulus efektif dalam mengembangkan bahasa ekspresif anak.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Walinata, Khofifah, dan Ma'arif (2025) yang menyatakan bahwa menggambar bebas merupakan kegiatan menuangkan ide dan gagasan anak sesuai imajinasinya sehingga dapat mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif melalui aktivitas mendeskripsikan dan menceritakan hasil gambar. Kebebasan berekspresi dalam menggambar menjadi faktor penting yang membedakan aktivitas ini dari kegiatan mewarnai konvensional yang cenderung membuat anak pasif dan hanya mengikuti pola yang tersedia. Hal ini diperkuat oleh pendapat Salsabilla, dkk (2024) yang menjelaskan bahwa pembelajaran anak usia dini akan lebih optimal apabila anak diberi kesempatan mengeksplorasi pengalaman secara langsung melalui aktivitas kreatif, bermain, dan komunikasi yang muncul secara alami. Menurut Utami, dkk (2024), aktivitas kreatif yang memberi ruang kebebasan berekspresi mampu membantu anak mengembangkan keberanian berbicara, memperluas kosakata, serta meningkatkan kemampuan menyampaikan ide secara verbal. Dengan demikian, kegiatan menggambar bebas menggunakan teknik grafito menjadi media yang relevan untuk memfasilitasi perkembangan bahasa anak secara alami dan menyenangkan.

Teknik grafito yang digunakan dalam penelitian ini juga memberikan dimensi sensorik yang lebih kompleks dibandingkan teknik menggambar biasa. Hidayati dkk. (2023) mengungkapkan bahwa teknik grafito memiliki keunggulan dalam mengasah keberanian menuangkan ide, melatih motorik halus, dan mengembangkan kecakapan emosional anak. Proses menggores lapisan krayon hitam untuk memunculkan warna cerah menciptakan efek kejutan yang menarik perhatian anak dan meningkatkan rasa ingin tahu mereka. Zilvia, dkk. (2025) menyatakan bahwa pengalaman visual yang menarik dapat meningkatkan motivasi anak untuk berkomunikasi dan mengekspresikan pikirannya. Hal tersebut tampak pada anak-anak di KB Kasih Ibu Muara Bahar yang menunjukkan antusiasme tinggi ketika warna-warna cerah muncul dari hasil goresan mereka. Anak secara spontan menceritakan bentuk gambar, warna yang digunakan, serta imajinasi yang mereka pikirkan selama proses menggambar berlangsung. Situasi ini diperkuat oleh Utami, dkk. (2025) yang menjelaskan bahwa stimulasi multisensorik dalam pembelajaran mampu meningkatkan keterlibatan aktif anak dalam proses komunikasi karena anak memperoleh pengalaman konkret yang dapat dijadikan bahan untuk berbicara.

Pengaruh kegiatan menggambar bebas menggunakan teknik grafito terhadap keberanian berbicara anak juga terlihat sangat jelas selama proses penelitian berlangsung.

Pada tahap awal penelitian, sebagian besar anak cenderung pasif, malu berbicara, dan hanya memberikan jawaban singkat ketika guru bertanya. Namun setelah mengikuti enam kali perlakuan, anak mulai menunjukkan perubahan perilaku komunikasi seperti berani mengangkat tangan, menjelaskan hasil gambar di depan kelas, dan memberikan tanggapan terhadap pertanyaan guru maupun teman. Temuan ini sejalan dengan penelitian Zumara, Kristanto, Adhe, dan Fitri (2025) yang membuktikan bahwa kegiatan menggambar dan bercerita bebas dapat meningkatkan frekuensi berbicara, memperkaya kosakata, serta membangun rasa percaya diri anak. Penelitian Wibowo dkk. (2025) juga menunjukkan bahwa menggambar bebas mampu meningkatkan ekspresi verbal dan keberanian anak dalam berbicara. Selain itu, Utami, dkk, (2024) menegaskan bahwa lingkungan belajar yang menghargai karya dan ekspresi anak akan membangun rasa aman psikologis sehingga anak tidak takut melakukan kesalahan saat berbicara. Oleh karena itu, suasana pembelajaran yang menyenangkan selama kegiatan grafito menjadi faktor penting yang mendorong peningkatan keberanian komunikasi anak.

Peningkatan kemampuan berbicara anak dalam penelitian ini juga terlihat pada aspek penyusunan kalimat dan perluasan kosakata. Setelah perlakuan diberikan, anak mulai mampu menggunakan kalimat yang lebih lengkap dan runtut seperti “mobil balap ini sedang pergi ke kota” atau “pesawat ini membawa banyak penumpang ke langit”. Perubahan tersebut menunjukkan adanya perkembangan bahasa ekspresif yang signifikan. Kegiatan menggambar bebas memberikan pengalaman konkret yang memudahkan anak menemukan ide untuk berbicara. Ketika anak memiliki hasil karya sendiri, mereka lebih mudah menghubungkan pengalaman visual dengan bahasa verbal sehingga proses komunikasi berlangsung lebih alami. Temuan ini diperkuat oleh Salsabila dkk. (2025) yang menyatakan bahwa media interaktif mampu meningkatkan penguasaan kosakata anak. Namun penelitian ini menunjukkan bahwa media sederhana seperti teknik grafito juga dapat memberikan hasil serupa apabila dirancang secara kreatif dan menarik. Utami, dkk. (2025) menjelaskan bahwa aktivitas pembelajaran berbasis pengalaman langsung sangat efektif dalam membantu anak menyusun kalimat secara lebih runtut karena anak berbicara berdasarkan pengalaman nyata yang mereka alami sendiri.

Selain meningkatkan kemampuan individual, kegiatan menggambar bebas menggunakan teknik grafito juga membangun lingkungan sosial yang komunikatif. Selama kegiatan berlangsung, anak saling bertanya mengenai gambar teman, memberikan komentar, serta menceritakan pengalaman yang berkaitan dengan gambar yang dibuat. Interaksi sosial tersebut menciptakan suasana belajar yang aktif dan mendukung perkembangan kemampuan berbicara secara alami. Pebrianti, Muazzomi, dan Utami (2025) menemukan bahwa media ritatooon berbasis kearifan lokal mampu meningkatkan motivasi anak dalam berbicara dan mengekspresikan gagasan. Dalam penelitian ini, interaksi verbal muncul secara spontan tanpa rekayasa guru karena anak merasa tertarik terhadap karya teman-temannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Utami, dkk. (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran anak usia dini akan lebih efektif apabila komunikasi dibangun melalui aktivitas kolaboratif dan menyenangkan sehingga anak memiliki kesempatan lebih luas untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Keunikan penelitian ini terletak pada integrasi kegiatan menggambar bebas dengan teknik grafito yang diterapkan pada konteks PAUD di daerah pedesaan dengan media sederhana. Teknik grafito hanya menggunakan alat sederhana seperti krayon, kertas, dan lidi, tetapi mampu menciptakan pembelajaran yang menarik, inovatif, dan efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak. Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan

kemampuan bahasa anak usia dini tidak selalu memerlukan media digital atau teknologi yang mahal. Utami, dkk. (2024) menjelaskan bahwa efektivitas pembelajaran anak usia dini lebih ditentukan oleh keterlibatan aktif anak dalam proses belajar dibandingkan kecanggihan media yang digunakan. Oleh karena itu, kegiatan menggambar bebas menggunakan teknik grafito dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang relevan, ekonomis, dan mudah diterapkan oleh guru PAUD untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat dipahami bahwa kegiatan menggambar bebas menggunakan teknik grafito bukan hanya aktivitas seni semata, tetapi juga menjadi sarana stimulasi bahasa yang komprehensif. Aktivitas ini mampu mengintegrasikan aspek kreativitas, motorik halus, emosi, interaksi sosial, dan komunikasi verbal secara bersamaan. Dengan demikian, kegiatan menggambar bebas menggunakan teknik grafito sangat relevan diterapkan dalam pembelajaran anak usia dini sebagai upaya meningkatkan kemampuan berbicara anak secara optimal.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kegiatan menggambar bebas menggunakan teknik grafito terhadap kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di KB Kasih Ibu Muara Bahar. Peningkatan kemampuan berbicara anak terbukti dari nilai rata-rata pretest (14,61 atau 36,52%) meningkat menjadi 28,13 (70,33%) pada posttest, dengan selisih 13,52 poin (33,81%). Uji hipotesis menggunakan paired sample t-test menunjukkan Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05, sehingga H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Perhitungan effect size Cohen's d diperoleh nilai 4,97 yang termasuk dalam kategori pengaruh sangat kuat (strong effect). Dengan demikian, kegiatan menggambar bebas menggunakan teknik grafito terbukti efektif meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini dan direkomendasikan sebagai alternatif pembelajaran inovatif di PAUD. Saran yang dapat direkomendasikan, yaitu: 1) bagi guru: Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam memilih kegiatan pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak, khususnya menggambar bebas menggunakan teknik grafito; 2) bagi sekolah: Kegiatan ini dapat menjadi salah satu pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi anak; dan 3) bagi peneliti selanjutnya: Disarankan mengembangkan penelitian ini dengan desain eksperimen yang lebih ketat, misalnya menggunakan kelompok kontrol, atau menambahkan variabel lain yang relevan.

## REFERENSI

- Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.
- Anggreiny, M. (2023). Pengaruh metode bernyanyi terhadap keterampilan berbicara anak usia dini pada kelompok B2 di TK Rizani Putra. *Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini pada Kelompok B2 di TK Rizani Putra*.
- Delita. (2014). Meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui teknik grafito di PAUD Bunda Sejati Kecamatan Pancung Soal Pesisir Selatan [Skripsi]. Universitas Negeri Padang.
- Denis, J., & Pontille, D. (2024). The Material Politics of Graffiti Removal. *Visual Anthropology*, 37(4), 354-375. <https://doi.org/10.1080/08949468.2024.2366675>
- Efiawati, E., Fauziyah, D. N., Syafrida, R., & Parapat, A. (2021). Asesmen perkembangan anak usia dini di PAUD MPA Daycare. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 172-186.

- Febrina, S. T., Muazzomi, N., & Hasni, U. (2024). Pengaruh media busy book terhadap perkembangan keaksaraan anak kelompok B di TK Negeri Pembina Kecamatan Kumun Debau Kota Sungai Penuh. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 7(2).
- Gusmarni, & Marlina. (2024). Efektivitas menggambar bebas terhadap tingkat kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(4), 5463-5472.
- Hardani, N. H. A., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., Istiqomah, R. R., & Abadi, H. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. CV Pustaka Ilmu.
- Hartati, S., Damayanti, E., Rusdi, M., & Patiung, D. (2021). Peran metode bercerita terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 8(2), 74-86.
- Hasanah, U., & Fajri, N. (2022). Konsep pendidikan karakter anak usia dini. *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 116-126.
- Hidayati, U. N., Afifah, A., Aida, N., & Sepriyono. (2023). Pendampingan pengembangan kreativitas melalui menggambar bebas menggunakan teknik grafito bagi anak-anak desa Sumberwono. *Ta'awun: Jurnal Pengabdian*, 2(1), 22-32.
- Karunia, D. P., & Mulyani, N. (2021). Pengaruh model discovery learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 58-64.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, & UNICEF. (2024). *\*Buku saku pengembangan literasi untuk anak usia 5-6 tahun\**. PAUD Pedia.
- Kinanti, S. I. (2025). Pengaruh seni menggambar menggunakan teknik grafito terhadap kreativitas anak di PAUD IT AN NIDA Aceh Besar [Skripsi]. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Marazioti, V., Douvas, A. M., Matthiopoulou, P., Boyatzis, S., & Facorellis, Y. (2026). Cleaning of Contemporary Public Murals from Unwanted Graffiti Overpaintings: A Sustainable Green Approach. *Studies in Conservation*, 71(4), 337-363. <https://doi.org/10.1080/00393630.2025.2541487>
- Nabila, R., & Utami, D. T. (2023). Manajemen PAUD. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(2), 53-62.
- Nasution, F., Ningsih, K. P., Nasution, T. M. S., & Dewi, D. K. (2024). Psikologi perkembangan anak usia dini. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(1), 117-126.
- Novriyanti, I., Chairani, I., Utami, W. S., Hasni, U., & Rosyadi, A. F. (2026). Penerapan game wordwall untuk menstimulasi bahasa reseptif anak usia dini di TK Al Azhar Jambi. *Al Fitrah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 9(1), 8-14.
- Pebrianti, P., Muazzomi, N., & Utami, W. S. (2025). Pengaruh media ritatooon berbasis kearifan lokal terhadap kemampuan mengungkapkan bahasa anak usia 5-6 tahun. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 7(3), 299-308.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rabi'atululiah, R. A., Muazzomi, N., & Rosyadi, A. F. (2024). Analisis keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun melalui metode bercerita dengan menggunakan boneka tangan. *Pelangi: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(2), 312-321.

- Salsabila, C., Nurjannah, E., Elvira, E., Maysaroh, S., Ulida, U., & Utami, W. S. (2025). Meningkatkan kemampuan kosakata anak dengan game literasi digital melalui aplikasi Wordwall. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 5(1), 4369-4377.
- Salsabilla, R., Muazzomi, N., & Sherly Utami, W. (2026). Pengaruh Media Puzzle Digital Terhadap Kemampuan Visual Spasial Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Permata Insani Islamic School Kota Jambi. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(02), 241 - 253. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v12i02.13327>
- Sirait, M. (2025). Pengaruh permainan bingo terhadap perkembangan keaksaraan anak usia 4-5 tahun di TK Negeri 24 Desa Suka Makmur Kecamatan Sungai Bahar. Universitas Jambi.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Edisi ke-3)*. Alfabeta.
- Utami, W. S., Harianja, S. I., Siregar, M., Muazzomi, N., & Simaremare, T. P. (2024). The Effectiveness of Sensory Circle Time (SenCleTi) Media to Improve Sensory Motor Skills in Early Childhood. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 14(2), 1224-1233.
- Utami, W. S., Indryani, Harianja, S. I., Purba, A., khalisah, N., & Rozanah. (2024). Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak di Rumah: Sosialisasi Pembentukan Nilai dan Karakter di TK-KB Al-Hijrah Kota Jambi . *SAMBARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 68-78. <https://doi.org/10.58540/sambarapkm.v3i1.711>
- Walinata, D., Khofifah, I., & Ma'arif, M. (2025). Implementasi pembelajaran menggambar bebas dalam meningkatkan aspek perkembangan bahasa pada anak usia dini. *JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 2(3), 1426-1435.
- Wibowo, W. A., Sibuea, W., Nadlirotullaily, W., Tiyas, W. P., & Wahyuningsih. (2025). Improving speaking skills in children aged 4-5 years through free drawing activities at RA Nauka Ilmi Jakarta Pusat. *Jurnal Profesionalisme Guru*, 1(3), 470-475.
- Zilvia, F., Nurhafizah, N., Mayar, F., & Afnida, M. (2025). Pengaruh menggambar bebas teknik grafito terhadap kreativitas anak di Taman Kanak-kanak Pembangunan Laboratorium UNP. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 227-240.
- Zumara, N. I., Kristanto, A., Adhe, K. R., & Fitri, R. (2025). Stimulasi komunikasi lisan melalui kegiatan menggambar dan bercerita di KBTK Al Hikmah Surabaya. *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 14(2), 425-439.

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

This article is licensed under:

